

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet berasal dari bahasa latin yang bernama *Hevea brasiliensis* yang berasal dari Negara Brazil. Tanaman karet merupakan sumber utama bahan karet alam dunia. Padahal jauh sebelum tanaman karet ini dibudidayakan, penduduk asli diberbagai tempat seperti: Amerika Serikat, Asia dan Afrika Selatan menggunakan pohon lain yang juga menghasilkan getah-getah yang mirip lateks juga dapat diperoleh dari tanaman *Castillaelastica* (family *moraceae*). Sekarang tanaman tersebut kurang dimanfaatkan lagi getahnya karena tanaman karet telah dikenal secara luas dan banyak dibudidayakan. Tanaman karet dapat dikatakan satu-satunya tanaman penghasil lateks yang dikebunkan secara besar-besaran (Nazarudin dkk., 1992).

Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, salah satu perkebunan karet yaitu di PT Perkebunan Nusantara XII (persero) Kalirejo Kabupaten Banyuwangi. PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang perkebunan dengan bidang usaha meliputi komoditi tanaman pokok yang meliputi komoditas tanaman karet (Anonymous, 2012).

Karet merupakan salah satu komoditas unggulan disektor pertanian. Menurut data statistik Perkebunan Indonesia tahun 2010, Direktur Jendral Perkebunan, luas areal perkebunan karet indonesia tahun 2010 tercatat mencapai lebih dari 3.45 juta Ha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Produksi karet secara Nasional pada

tahun 2010 mencapai angka sekitar 2.73 juta ton. Jumlah ini masih akan bisa ditingkatkan lagi dengan memberdayakan lahan-lahan pertanian milik petani dan lahan kosong/tidak produktif yang sesuai untuk perkebunan karet (Deptan, 2011).

Pemeliharaan merupakan salah satu tindakan budidaya yang ikut menentukan keberhasilan peningkatan produksi tanaman. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan pada perkebunan karet antara lain melakukan penanaman penutup tanah (*Legume Cover Crop/LCC*). Penggunaan *Legume cover crop/LCC* merupakan salah satu cara yang tepat untuk memperbaiki atau menjaga kesuburan tanah dengan menekan gulma yang ada, mengurangi laju erosi, serta meningkatkan ketersediaan karbon dan nitrogen dalam tanah (Anonymous, 2012).

Tanaman *Legume* yang dapat digunakan antara lain adalah *Mucuna bracteata*. Tanaman *Mucuna bracteata* dikenal sebagai tanaman yang sangat toleran dan dapat tumbuh dengan baik pada berbagai jenis tanah. *Mucuna bracteata* adalah salah satu tanaman *Leguminosae Cover Crop /LCC*, tanaman merambat ini ditemukan pertama di areal hutan Tri Pura, India Utara dan sudah meluas sebagai tanaman penutup tanah di perkebunan karet di Kerala India Selatan. *Mucuna bracteta* ini juga banyak digunakan di perkebunan di Indonesia, tanaman ini memiliki biomassa yang tinggi di bandingkan dengan penutup tanah lainnya. Tanaman *Mucuna Bracteata* yang ditanam dapat menggemburkan tanah, sehingga untuk tanaman pokok selanjutnya tidak diperlukan pengolahan tanah terlebih dahulu. (Ambodo, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknik budidaya tanaman *Mucuna bracteata* yang ada di Kebun Kalirejo?
2. Apakah fungsi dari *Legume cover crop*/LCC pada tanaman karet?

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapang

Mempelajari teknik budidaya tanaman *Mucuna bracteata* dalam *polybag* melalui stek batang yang digunakan sebagai penutup tanah pada tanaman karet di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalirejo Banyuwangi.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Praktek kerja lapang ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain :

- a. Sarana menambah pengetahuan yang bersifat aplikatif tentang dunia pertanian khususnya tanaman karet.
- b. Mengetahui lebih jelas tentang teknik budidaya tanaman *Mucuna bracteata* sebagai penutup tanah pada tanaman karet.
- c. Media pengaplikasian dari mata kuliah yang telah ditempuh.
- d. Media sarana meningkatkan keterampilan dan jaringan.
- e. Latihan bekerja di perkebunan yang mampu menjadi wadah antara ilmu teori agronomi dengan ilmu praktis khususnya di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun karet Kalirejo Banyuwangi.